



Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Mencegah *Stunting* dan Pernikahan Dini Dimulai dari Masa Pra-nikah

Abdul Fatah Asa¹, Afwan Abdul Hakim², Muhammad Dwi Maulida³, Nahla Nailur Rahmi⁴, Tiara Putri Afifah⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abdulfatahasa23@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: afwanhakim32@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammaddwimaulida@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nahlanailurrahmi92@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tiaraputriafifah@gmail.com

Abstrak

Stunting dan pernikahan dini adalah isu kritis yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat, termasuk di Indonesia. *Stunting*, yang merupakan kondisi kurang gizi kronis, berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak, sementara pernikahan dini dapat memperburuk masalah ini. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 175 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menangani masalah tersebut di Desa Cikancung. Metode yang digunakan meliputi seminar pencegahan stunting dan pernikahan dini dengan sasaran peserta didik MA Al-Hidayah. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan kesehatan reproduksi untuk mencegah pernikahan dini serta stunting. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran peserta mengenai dampak *stunting* dan pernikahan dini, meskipun beberapa masalah seperti pengetahuan gizi dan pernikahan dini masih perlu perhatian. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, namun memerlukan upaya berkelanjutan dan kolaborasi lebih lanjut untuk hasil yang lebih optimal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan edukasi terus-menerus adalah kunci dalam mengatasi *stunting* dan pernikahan dini.

Kata Kunci: Stunting, Pernikahan Dini, KKN, Edukasi Kesehatan, Desa Cikancung

Abstract

Stunting and early marriage are critical issues affecting the quality of life in various regions, including Indonesia. Stunting, a chronic malnutrition condition, negatively impacts physical and cognitive growth in children, while early marriage can exacerbate these issues. This study evaluates the effectiveness of the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program by group 175 of UIN Sunan Gunung Djati Bandung in addressing these problems in Desa Cikancung. The method involved conducting a seminar on preventing

stunting and early marriage targeting students of MA Al-Hidayah. The program aimed to enhance knowledge about balanced nutrition and reproductive health to prevent early marriage and stunting. The results showed a significant increase in participants' awareness regarding the impacts of stunting and early marriage, although issues such as nutritional knowledge and early marriage still need attention. In conclusion, the program effectively improved community awareness and knowledge, but ongoing efforts and further collaboration are necessary for more optimal results. The implications of this study suggest that community-based approaches and continuous education are crucial in addressing stunting and early marriage.

Keywords: Stunting, Early Marriage, KKN, Health Education, Desa Cikancung

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Stunting dan pernikahan dini adalah dua isu krusial yang berdampak signifikan pada perkembangan sosial dan kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. *Stunting*, sebagai kondisi kurang gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak, menjadi perhatian serius karena dampaknya yang berkepanjangan terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Alkalah 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), prevalensi *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah-daerah dengan akses kesehatan dan pendidikan yang terbatas.

Di sisi lain, pernikahan dini juga merupakan masalah penting yang mempengaruhi kesejahteraan remaja dan perempuan. Menurut data BPS (2022), pernikahan dini masih menjadi fenomena umum di beberapa daerah, dan hal ini berpotensi menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan sosial bagi para remaja yang terlibat. Pernikahan dini sering kali berhubungan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan keterbatasan ekonomi keluarga (Kurniawati and Sa'adah 2022).

Kedua masalah ini, *stunting* dan pernikahan dini, saling terkait dan sering kali saling memperburuk situasi satu sama lain. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung menghadapi kesulitan dalam pendidikan dan kesempatan ekonomi di masa depan, yang dapat memperbesar risiko pernikahan dini. Di sisi lain, pernikahan dini dapat memperburuk masalah gizi dan kesehatan anak, karena perempuan yang menikah dini cenderung memiliki lebih banyak anak dengan risiko kesehatan yang lebih tinggi (Triadhari, Afridah, and Salsabila 2023).

2. Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Mengatasi Masalah

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui program KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, khususnya di tingkat desa.

KKN kelompok 175 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di Desa Cikancung, Kecamatan Cikancung, di RW 01, 02, dan 10, merupakan inisiatif penting dalam menghadapi tantangan *stunting* dan pernikahan dini.

Di dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berfokus pada upaya preventif mulai dari masa pra-nikah untuk mencegah pernikahan dini dan mendorong pola hidup sehat guna mengurangi risiko *stunting*. Intervensi yang dilakukan meliputi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, pentingnya gizi yang baik, serta pendidikan mengenai dampak jangka panjang dari pernikahan dini dan *stunting*. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama para remaja dan keluarga, mengenai pentingnya kesehatan dan pendidikan sebagai fondasi pencegahan masalah-masalah tersebut.

Meskipun data menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Desa Cikancung relatif rendah, beberapa kondisi terkait tetap memerlukan perhatian. Salah satunya adalah pengetahuan dan kesadaran gizi yang masih perlu ditingkatkan, terutama mengenai pentingnya nutrisi seimbang dan pemeriksaan kesehatan anak secara rutin. Selain itu, pernikahan dini masih menjadi isu signifikan, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi dan perkembangan anak-anak di masa depan. Upaya edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan gizi juga penting untuk terus dilakukan. Faktor ekonomi dan sosial, termasuk kesejahteraan keluarga dan norma terkait pernikahan dini, turut mempengaruhi keputusan-keputusan penting seperti akses ke layanan kesehatan dan waktu pernikahan. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pemahaman masyarakat mengenai risiko pernikahan dini menjadi prioritas yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Dengan memahami kondisi ini, program KKN dapat lebih fokus pada pencegahan masalah-masalah potensial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Cikancung secara menyeluruh.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program KKN dalam mencegah *stunting* dan pernikahan dini melalui pendekatan pra-nikah di Desa Cikancung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan strategi yang diterapkan, dampaknya terhadap komunitas, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya penanggulangan *stunting* dan pernikahan dini, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa.

Dengan demikian, KKN kelompok 175 UIN Sunan Gunung Djati Bandung bukan hanya sebagai sarana belajar bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai solusi nyata untuk masalah sosial yang mendesak di tingkat desa.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ke masyarakat yaitu dengan melakukan pencegahan *stunting* dan pernikahan dini dimulai dari masa pra-nikah. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menggunakan metode seminar yang dilaksanakan di MA Al-Hidayah Desa Cikancung dengan sasaran kepada peserta didik yang belum menikah. Pelaksanaan seminar berlangsung pada tanggal 21 Agustus 2024 dari pukul 13.00 WIB-sampai dengan selesai. Narasumber kegiatan ini adalah salah satu perwakilan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Tahap Pertama yaitu Observasi awal, dilaksanakan untuk memperoleh data terkait dengan kondisi Desa Cikancung. Anggota kelompok 175 KKN Desa Cikancung melakukan observasi ke Lembaga masyarakat Desa Cikancung untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul disana. Selanjutnya Anggota kelompok 175 KKN Desa Cikancung melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui apakah sekolah MA Al-Hidayah Desa Cikancung layak dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya pengurusan perizinan, perijinan ditujukan kepada kepala sekolah MA Al-Hidayah Desa Cikancung. Setelah itu merancang rencana program, dirancang bersama antara pihak sekolah, anggota KKN 175 serta pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) agar relevan dengan permasalahan yang saat ini sedang dihadapi.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan (acting) tindakan ini yaitu kegiatan penyampaian materi mengenai pencegahan *Stunting* dan Pernikahan Dini Dimulai dari Masa Pra-nikah kepada peserta didik MA Al-Hidayah Desa Cikancung. Fungsinya diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pencegahan *stunting* sejak usia muda, meminimalisir tingkat *stunting* yang disebabkan oleh menikah muda, dan mendorong anak muda agar paham terhadap dampak yang dihasilkan dari pernikahan dini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan seminar pencegahan *stunting* dan pernikahan dini bertempat di MA Al-Hidayah Desa Cikancung, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Selama proses pengabdian kepada masyarakat untuk meminimalisir tingkat *stunting* yang disebabkan oleh menikah muda, Penulis melakukan beberapa tahapan proses pelaksanaan, diantaranya; Melakukan observasi dan survei lapangan seperti Melakukan wawancara kepada Lembaga masyarakat seperti KUA, PKK, dan BKKBN, Observasi ke sekolah MA Al-Hidayah Desa Cikancung dan melaksanakan program kerja seminar pencegahan *stunting* dan pernikahan dini dimulai dari masa Pra-nikah.

1. Observasi dan survei lapangan



Gambar 1. Observasi kondisi permasalahan kepada ibu-ibu PKK



Gambar 2. Pengajakan kolaborasi dengan Pihak BKKBN

Pada tahapan observasi, mahasiswa KKN mengawali dengan observasi lapangan kepada Lembaga masyarakat. Observasi pertama dilakukan kepada ibu-ibu PKK untuk mengetahui kondisi permasalahan yang ada di Desa Cikancung. Setelah didapatkan data permasalahan mengenai kondisi permasalahan yang ada di Desa Cikancung yaitu *Stunting* akibat pernikahan dini, tahapan selanjutnya mahasiswa KKN memperkuat permasalahan yang terjadi ke kantor KUA, setelah mendapat informasi kuat mengenai permasalahan mahasiswa KKN mengajak berkolaborasi dengan pihak BKKBN untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Survei lapangan ke Sekolah



Gambar 3. Survei lapangan ke Sekolah

Pada tahapan survei lapangan, mahasiswa KKN merencanakan program seminar dengan sasaran remaja yang belum menikah. Maka sasaran yang pas adalah peserta didik atau remaja yang sedang menempuh sekolah yaitu peserta didik MA Al-Hidayah Desa Cikancung. Selanjutnya mahasiswa KKN Mengajak kolaborasi dan pengajuan perizinan sekolah agar mendapat izin.

3. Pelaksanaan program Seminar pencegahan Stunting dan Pernikahan Dini dimulai dari masa Pra-Nikah



Gambar 4. Pelaksanaan program kerja seminar

Seperti yang terlihat dalam foto tersebut, Mahasiswa KKN memandu jalannya acara Seminar. Pihak BKKBN menyampaikan materi seminar dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik dipandu dan dimoderatori oleh mahasiswa KKN. Peserta didik menyimak dan melakukan sesi diskusi bersama pemateri dari pihak BKKBN dan mahasiswa KKN. Pada tahapan terakhir pihak BKKBN Peserta didik MA Al-Hidayah Desa Cikancung, dan mahasiswa KKN melakukan proses dokumentasi sebagai bukti proses kegiatan telah berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mencegah stunting dan pernikahan dini di Desa Cikancung Khususnya wilayah RW 01, 02, dan 10, kelompok KKN 175 mengadakan Seminar dengan tema Pencegahan Stunting dan Pernikahan Dini di Masa Pra-Nikah, yang dilaksanakan di Aula MA Al-Hidayah pada tanggal 21 Agustus 2024.

Pengabdian masyarakat ini merupakan aplikasi dari kajian yang pernah dilakukan sebelumnya. Diperlukannya edukasi pada remaja terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting lainnya dapat memutus mata rantai kejadian stunting pada balita. Diharapkan remaja menjadi agen pencegah stunting karena dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan stunting harapannya informasi yang diperoleh dapat ditularkan kepada remaja sebayanya.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Gizi buruk terjadi pada saat bayi

masih dalam kandungan dan pada masa awal pascakelahiran, namun baru terjadi pada anak setelah berusia 2 tahun atau dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). 1000 HPK merupakan tahapan kehidupan sejak terbentuknya janin pada masa kehamilan (270 hari) hingga tahun kedua kehidupan anak (730 hari). Pada masa ini, organ-organ penting (otak, hati, jantung, ginjal, tulang, tangan, lengan, kaki, dan organ tubuh lainnya) mulai terbentuk dan berkembang. Proses penghambatan pertumbuhan ini bersamaan dengan proses penghambatan pertumbuhan perkembangan seluruh organ lain seperti otak, jantung, ginjal, dan pankreas. Karena stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, maka penanganannya harus multisektoral (Muhdar et al. 2022). Faktor penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah : (a). Kebiasaan mengasuh anak yang tidak tepat. (b). Usia minimum untuk menikah adalah 25 tahun bagi laki-laki dan 21 tahun bagi perempuan, sehingga mengarah pada pernikahan dini. (c). Pelayanan medis yang terbatas. (d). Kurangnya akses terhadap makanan bergizi. (e). Kurangnya akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi.

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui program primer, sekunder dan tersier (Valeriani et al. 2022) yaitu (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) :

1. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang program 1000 HPK, tunjukkan program primer kepada ibu hamil dan orang yang memiliki anak kecil. Intervensi yang Bijaksana: (a). Memberikan keluarga akses dan ketersediaan air bersih dan sanitasi (toilet sehat). (b). Penerapan fortifikasi pangan (c). KIE Pendidikan dan Gizi Masyarakat. (d). Memberikan pola pendidikan dan kedisiplinan bagi keluarga. (e). Memperkuat akses dan layanan keluarga berencana. (f). Pemberian Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan jaminan kehamilan.
2. Program sekunder yang ditujukan kepada remaja putri untuk meningkatkan kualitas remaja putri agar lebih siap menikah adalah: Intervensi Pendidikan: (a). Pendidikan kesejahteraan di sekolah. (b). Edukasi terhadap gizi remaja. (c) Pelatihan konselor sebaya untuk membahas perkembangan. Intervensi kesehatan bagi remaja: (a). Suplementasi tablet penambah darah untuk remaja putri. (b). Memberikan obat parasit kepada remaja. (c). Promosikan diet seimbang. (d). Pemberian suplementasi zink. (e) Memberikan akses terhadap PKPR (Pelayanan Medis Peduli Remaja) di Puskesmas.
3. Program tersier dilaksanakan untuk memberdayakan orang-orang terdekat (suami, orang tua, guru, generasi muda). Intervensi Sosial: (a). Memobilisasi Thoma (tokoh masyarakat) untuk mensosialisasikan keluarga berencana. (b). Pemberian bantuan sosial kepada rumah tangga kurang mampu (rumah tangga miskin) oleh pemerintah daerah. Intervensi Kesehatan: (a). Nasihat perencanaan kehamilan yang melibatkan suami dan keluarga (orang tua). (b). Pelayanan kontrasepsi bagi suami untuk menunda kehamilan. (c). Bidan akan bekerja sama dengan suami Anda untuk menentukan lokasi dan memberikan saran

bagaimana mendampinginya selama proses persalinan. (d) Pendidikan kesejahteraan bagi generasi muda. (e). Mempersiapkan konseling calon pengantin.

Kegiatan seminar yang dilakukan berfokus pada program sekunder, yang dimana memfokuskan target pendengarnya dari para remaja yang belum menikah dan masih sekolah. Karena salah satu faktor pemicu terjadinya masalah stunting adalah pernikahan dini (Valeriani et al. 2022). Tujuannya agar mereka mendapatkan edukasi sedini mungkin mengenai permasalahan stunting dan juga mneghindari pernikahan dini.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting dan pernikahan dini melalui pendekatan pra-nikah, khususnya pada remaja di Desa Cikancung, memiliki potensi yang besar. Kegiatan seminar yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya gizi seimbang, kesehatan reproduksi, dan dampak negatif pernikahan dini. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan mengajukan pertanyaan.

Program KKN 175 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Cikancung telah berhasil mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan *stunting* dan pernikahan dini pada tahap pra-nikah. Melalui pelaksanaan seminar dan edukasi kesehatan reproduksi, program ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, akan pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari pernikahan dini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait gizi seimbang dan dampak negatif pernikahan dini.

Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dan sinergi yang lebih kuat antara berbagai pihak terkait. Perlu adanya pemantauan berkala terhadap keberhasilan program, serta pengembangan materi edukasi yang lebih inovatif dan menarik. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi permasalahan stunting dan pernikahan dini. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Cikancung, tetapi juga menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan permasalahan serupa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulisan artikel ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak

Aliyudin S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti sepanjang proses penelitian ini. Beliau telah menjadi sosok inspiratif dan teladan bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh anggota kelompok KKN 175 yang telah bekerja sama dengan baik dalam mengumpulkan data, melaksanakan program-program kegiatan, dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat. Tanpa kerja sama yang solid dari seluruh anggota kelompok, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Cikancung, khususnya warga di RW 01, 02, dan 10 yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan data serta informasi yang sangat berguna. Keramahan dan keterbukaan Bapak/Ibu sekalian telah sangat membantu kelancaran penelitian ini

Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian artikel ini. Semoga amal baik kita semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, Cynthia. 2024. "Pemberdayaan Generasi Muda Dan Pola Hidup Sehat Dalam Pencegahan Stunting."
- Kurniawati, Rahmaditta, and Nurus Sa'adah. 2022. "Konseling Lintas Budaya: Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 (1): 51. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3418>.
- Muhdar, M, R Rosmiati, GT Tulak, E Saputri, and RW Susanti. 2022. "Peran Petugas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kabupaten Kolaka." *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Triadhari, Imelda, Mumtaz Afridah, and Hana Haifah Salsabila. 2023. "Dampak Psikologis Pernikahan Dini Di KUA Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon." *Spiritualita* 7 (2): 89–100. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v7i2.1328>.
- Valeriani, Devi, Dian Prihardini Wibawa, Revy Safitri, and Rion Apriyadi. 2022. "Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi Pada Remaja Di Kabupaten Bangka." *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)* 2 (2): 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpublikmitra.v2i2.182>.